

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS V DI SDN KARYA BHAKTI

Annisa Aprilliani¹, Rosarina Giyartini², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

¹annisaaprill16@upi.edu, ²rosarina@upi.edu, ³erwinrahayusaputra@upi.edu

ABSTRACT

Learning the art of dance in elementary schools is in SBdP lessons. Learning the art of dance is often considered difficult by some teachers so it is rare to find an in-depth study of the art of dance, especially in elementary schools. Basically, dance in elementary schools is not to make students become reliable dancers, but dance in elementary schools is to introduce and provide an understanding of culture in Indonesia and then develop students' Cognitive, Affective and Psychomotor abilities. So that just like other subjects, dance also requires media that supports learning. because actually students at the elementary school level are in the concrete operational phase where they need real objects to make students better understand the material provided. Flashcards can be a solution to help learning dance in elementary schools, in line with this research. researchers developed small flashcard cards that are easy to use as well as efficient for learning dance arts, one of which is the pamindo mask dance. Flashcard media has often been used for learning because efficient media also contains images that are usually easier for students to understand.

Keywords: *dance, flashcard, learning*

ABSTRAK

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar terdapat dalam pelajaran SBdP. Pembelajaran seni tari seringkali dianggap sulit oleh beberapa pengajar sehingga jarang ditemukan pendalaman mengenai seni tari khususnya di sekolah dasar. Pada dasarnya seni tari di sekolah dasar bukan untuk menjadikan peserta didik sebagai penari handal tetapi adanya seni tari di sekolah dasar untuk mengenalkan juga memberikan pemahaman kebudayaan di Indonesia lalu mengembangkan kemampuan Kognitif, Afektif juga Psikomotorik peserta didik. Sehingga sama seperti pelajaran lain, seni tari juga memerlukan media yang mendukung pembelajaran. karena sejatinya peserta didik di jenjang sekolah dasar berada pada fase operasional kongkrit dimana memerlukan benda nyata untuk membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan. Flashcard dapat menjadi solusi untuk membantu pembelajaran seni tari di sekolah dasar, sejalan dengan penelitian ini. peneliti mengembangkan flashcard kartu kecil yang mudah digunakan juga efisien untuk pembelajaran seni tari salah satunya tari topeng pamindo. Media flashcard,

sudah sering digunakan untuk pembelajaran karena media yang efisien juga memuat gambar yang biasanya lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata Kunci: seni tari, flashcard, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah awal manusia dalam menjalankan kehidupannya karena tanpa pendidikan seorang manusia akan sedikit sulit menemukan jati dirinya juga potensi dalam dirinya sehingga pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia untuk pengembangan kemampuan juga potensi yang ada dalam dirinya Saputro dan Wijayanti (2021) memaparkan pendidikan merupakan usaha pembinaan pengembangan pribadi manusia baik rohani maupun jasmani. Sehingga begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia untuk pengembangan kemampuan juga potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan pendidikan merupakan sebuah usaha yang mendasar terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia juga keterampilan yang diperlukan diri

sendiri, masyarakat dan negara. Untuk itu, dalam proses nya pendidikan memiliki beberapa aspek sebagai pendukung supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum merupakan salah satu bentuk perangkat pendidikan yang didalamnya memuat beberapa aspek pendukung pembelajaran dan setiap tahunnya selalu diperbaharui dan dievaluasi supaya kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti saat ini kurikulum yang digunakan menuntut pengajar kreatif karena banyak pelajaran yang disertai dengan pengembangan potensi juga praktik salah satunya SBdP Seni budaya dan prakarya.

Mata pelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP) salah satu yang terdapat dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar. Pelajaran merupakan kelompok mata pelajaran yang berestetika bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman yang estetis dengan bentuk sikap apresiatif ekspresif. (Saputro dan Wijayanti, 2021). Mengajarkan materi seni

budaya dan prakarya memiliki tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru karena muatan mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan seni yang berhubungan dengan paraktik. Untuk itu diperlukan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajarannya karena sejalan dengan (Handayani dkk,2021) tujuan pembelajaran SBdP di sekolah dasar akan tercapai dengan adanya guru yang kreatif dalam mengelola kelas maupun proses pembelajaran SBdP. Salah satu materi yang ada dalam SBdP yakni seni tari. Termasuk dalam pembelajaran seni tari ini, guru diharuskan memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran supaya siswa bukan hanya mampu mempraktikan namun siswa juga mampu memahami apa yang dimaksud tarian tersebut.

Kusumastuti (2014) memaparkan bahwa seni tari dalam pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar memiliki dampak positif tidak hanya untuk upaya pelestarian seni akan tetapi untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut seperti yang sudah kita ketahui pendidikan memiliki tujuan sebagai bahan dasar manusia untuk belajar menemukan jati diri juga potensi, untuk itu dapat disimpulkan

bahwa seni tari khususnya disekolah dasar bukan hanya berperan melestarikan kebudayaan tetapi dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Prinsipnya pembelajaran tari di sekolah dasar bukan untuk menjadikan peserta didik penari yang handal, namun tari di sekolah dasar ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Giyartini (2020) berlatar dari pendapat tersebut berarti pembelajaran tari di sekolah dasar mengharuskan membebaskan peserta didik berkarya hingga menyajikan karyanya.

Iriani (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar memiliki fungsi sebagai peningkatan pertumbuhan kembangan peserta didik, mampu memberikan perkembangan estetik juga mampu menyempurnakan kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut sejatinya seni tari mencakup perkembangan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Dalam satu tarian dapat mengandung pengembangan dan pertumbuhan yang dibutuhkan peserta didik yakni bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni tari mampu memberikan perkembangan

yang estetik juga menyempurnakan kehidupan. Kebanyakan guru SD memiliki asumsi bahwa pembelajaran tari di SD membutuhkan guru atau pelatih tari yang khusus (Iriani,2012). Pembelajaran seni tari seringkali dianggap rumit untuk diajarkan pada siswa, sehingga beberapa guru di sekolah dasar hanya terpaku pada buku saja kurang bervariasi dalam pengembangan media untuk pembelajaran tari. Hal tersebut terjadi karena adanya asumsi pembelajaran seni tari memerlukan guru khusus atau pelatih tari, jika setiap guru selalu beranggapan seperti itu hal tersebut menjadi faktor sulitnya perkembangan tari di SD. Karena pada faktanya, pelajaran seni tari di sekolah dasar tidak sesulit dan serumit yang dibayangkan. Siswa sekolah dasar hanya dikenalkan gerak tari secara umum juga pengetahuan mengenai tari sebagai salah satu kebudayaan di Indonesia. Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif juga inovatif salah satunya dalam pengembangan media sebagai alat pembelajaran.

Nurita (2018) memaparkan media pembelajaran merupakan alat pembantu proses belajar mengajar supaya makna yang disampaikan akan lebih jelas juga tujuan

pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran menjadi solusi yang terbaik untuk siswa sekolah dasar karena pada usianya siswa sekolah dasar berada pada fase operasional kongkrit dimana butuh benda nyata supaya materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Contohnya media yang memuat gambar, audio visual, dan hal yang menarik perhatian peserta didik.

Salah satu media yang dapat memuat gambar juga menarik yakni flashcard. Flashcard, dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya pada pelajaran seni tari. Flashcard juga bisa menjadi inovasi juga bentuk kreatifitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran. hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2022) dengan hasil dan simpulan yakni memaparkan bahwa, media flashcard merupakan hasil inovasi pengajar untuk mengubah proses pembelajaran. flashcard mampu menumbuhkan kreatifitas keaktifan dalam bereskrpsi dalam bentuk sebuah gerakan. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa flashcard bisa digunakan untuk media pembelajaran dalam pelajaran seni tari.

Untuk itu, diperlukan kegiatan analisis kebutuhan untuk membuktikan bahwa flashcard dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran seni tari kelas V di SDN Karya Bhakti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi lapangan. Penelitian memuat partisipan satu orang guru wali kelas V SDN Karya Bhakti Kabupaten Cianjur. Wawancara dan observasi lapangan dilakukan dalam satu hari pembelajaran, wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi pembelajaran seni tari di kelas V juga penggunaan media atau ketersediaan media pada pelajaran seni tari. Wawancara ini diperkuat dengan dilakukannya observasi lapangan oleh peneliti supaya mengetahui secara langsung proses pembelajaran juga media yang digunakan apakah ada atau tidak. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara juga observasi disajikan melalui tabel satu dan dua.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen
Wawancara**

Aspek	Indikator
Pembelajaran seni tari	Materi yang disampaikan Minat peserta didik saat belajar pelajaran seni tari
Media pembelajaran	Ketersediaan media Kebutuhan media untuk pendukung pembelajaran Kriteria pengembangan media

**Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen
Observasi**

Aspek	Indikator
Pembelajaran seni tari	Kemampuan siswa memahami materi Minat siswa terhadap pembelajaran Sikap siswa saat pembelajaran
Media pembelajaran	Penggunaan media Kebutuhan media pembelajaran Kriteria pengembangan media

Setelah dilakukan wawancara juga observasi, peneliti akan menganalisis seluruh temuan yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Setelah melakukan wawancara dan observasi teknik yang selanjutnya dilakukan yakni menganalisis seluruh hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Teknik

analisis yang dipakai menggunakan cara Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang terdiri dari tiga cara yaitu mereduksi data-data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian, kemudian menyajikan data, dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan terkait hasil analisis kebutuhan media pembelajaran untuk pelajaran seni tari kelas V SDN Karya Bhakti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terbagi menjadi dua bagian yakni Pembelajaran seni tari di kelas V SDN Karya Bhakti dan Kebutuhan media untuk pembelajaran seni tari di kelas V SDN Karya Bhakti. Pembelajaran seni tari di kelas V SDN Karya Bhakti. Penelitian ini diawali dengan kegiatan mewawancarai walikelas V SDN Karya Bhakti. Aspek yang ditanyakan yakni mengenai kondisi pembelajaran seni tari di kelas, dengan memperoleh jawaban seperti berikut : "Pelajaran seni tari di kelas V mengikuti buku sebagai bahan ajar, jarang ada pendalaman tari karena tidak ada guru yang bisa menari jadi belajar tari sesuai dengan arahan dan petunjuk dari buku." Dari jawaban tersebut, sudah dipastikan bahwa guru di sekolah ini memiliki

asumsi yang sama "tidak bisa menari" sehingga pembelajaran tidak bervariasi dengan menggunakan buku sebagai bahan ajar tanpa bantuan media apapun. hal ini, didukung juga dengan hasil observasi lapangan peserta didik tidak kondusif juga peserta didik tidak memperhatikan dengan baik saat pembelajaran. peserta didik tidak fokus saat pembelajaran juga ingin segera selesai.

Putri (2022) Sesekali gangguan dalam kelas terjadi karena dua hal. Pertama datang dari guru yang kurang variatif kreatif dalam pembelajaran, menggunakan pelajaran satu arah. Pelajaran seni budaya khususnya seni tari guru hanya memberikan teori tanpa praktik. Gangguan kedua berasal dari peserta didik karena merasa bosan dan tidak tertarik akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam kutipan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kendala dalam kelas terdapat pada guru dan peserta didik. Termasuk pada pelajaran seni tari, guru yang kurang variatif akan menjadi kendala yang berpengaruh pada peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan dan tidak tertarik terkait penjelasan atau pembelajaran yang guru berikan.

Sehingga dibutuhkan sebuah media sebagai inovasi baru untuk menutupi atau mencegah gangguan tersebut. Selain itu, peneliti mewawancarai mengenai respon dan minat peserta didik terhadap pelajaran seni tari dan memperoleh jawaban sebagai berikut. "Siswa biasanya bersemangat belajar seni tari jika diiringi dengan musik nya, atau di sediakan tontonan. Karena disini juga belum terlalu lengkap untuk fasilitas sehingga itu tidak bisa digunakan secara rutin. Lalu, peserta didik senang jika saat pelajaran tari dibarengi dengan media berbasis permainan karena keterbatasan media sehingga hanya sesekali saja menggunakan media berupa video dan permainan kecil."

Berdasarkan jawaban dari walikelas V tersebut, dinyatakan bahwa peserta didik kelas V SDN Karya Bhakti tertarik atau muncul keminatan terhadap pelajaran seni tari apabila dibarengi dengan media pembelajaran. karena keterbatasan sehingga belum ada pengembangan media yang baru untuk mendukung pembelajaran tari tersebut. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil observasi lapangan yang mana peserta didik terlihat bosan dan ingin segera selesai karena kekurangan media

pembelajaran juga tidak ada yang menarik perhatian siswa. Sehingga sangat terlihat peserta didik tidak nyaman ingin segera selesai. Guru sempat memakai media video pembelajaran dilengkapi dengan tarian yang disajikan pada peserta didik. Dan memang respon peserta didik lebih baik, namun karena keterbatasan fasilitas juga waktu sehingga belum ada lagi pembaruan untuk media pembelajaran khususnya dalam pelajaran seni tari.

Kebutuhan media untuk pembelajaran seni tari di kelas V SDN Karya Bhakti. Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa, pembelajaran seni tari di kelas V ini belum optimal dan kurang diminati oleh peserta didik. Juga berdasarkan hasil analisis pembelajaran seni tari ini memerlukan media sebagai inovasi guru untuk membantu pembelajaran. (Ekayani, 2017) media pembelajaran merupakan berbagai alat yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar. Berdasarkan kutipan tersebut, media pembelajaran bisa dikatakan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ketika prestasi belajar

peserta didik meningkat berarti minat keterampilan peserta didik akan meningkat sehingga media pembelajaran bisa menjadi solusi masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Dunia anak merupakan dunia bermain (Sandi,2018). Anak, akan senang ketika segala bentuk pengajaran berbasis permainan namun tetap memperoleh tujuan belajar. Sesuai dengan hasil analisis bahwa peserta didik senang akan pelajaran yang berbasis permainan didukung dengan media yang menarik. “Jika ingin mengembangkan media, harus sesuai dengan karakter siswa. Dan siswa kelas V ini menyukai media yang memuat gambar, audio yang seru juga menarik, dan saat pelaksanaannya berbasis permainan juga berkelompok.”

Dari hasil jawaban, guru kelas V di SDN Karya Bhakti memberikan masukan untuk pengembangan media pembelajaran khususnya di seni tari. Peserta didik kelas V menyukai media yang memuat gambar, audio dan pelaksanaannya berbasis permainan. Flashcard bisa dijadikan solusi karena didalam flashcard memuat semua hal yang dibutuhkan. Memuat gambar, juga bisa dimasukan audio juga pemakaiannya bisa dilakukan dengan

permainan juga berkelompok tergantung kreatifitas gurunya. Flashcard merupakan sebuah kartu kecil yang di design sesuai dengan kebutuhan. Didalam flashcard dapat memuat gambar juga audio yang dibuat dalam barcode. Materi pembelajaran bisa dikemas dengan semenarik mungkin sehingga mampu memenuhi kebutuhan dari peserta didik kelas V SDN Karya Bhakti. Pembelajaran seni tari dapat diberikan melalui media flashcard, karena dalam seni tari sudah pasti diberikan gambar tariannya, kostum, properti hingгаа audio musik tariannya sehingga peserta didik mampu mengetahui hingga mempraktikan tariannya karena di lengkapi dengan audio atau video tariannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diraih kesimpulan, bahwa pembelajaran seni tari di kelas V SDN Karya Bhakti belum efektif karena respon dan minat peserta didik belum optimall terlihat dari siswa yang merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran ssehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan fokus siswa agar tidak merasa bosan. Peserta didik

menyukai media yang memuat gambar, audio berbasis permainan. Flashcard bisa menjadi solusi untuk kendala yang ada di SD tersebut. Karena, flashcard merupakan sebuah kartu yang dapat memuat gambar, audio, hingga materi yang akan disampaikan dan bisa digunakan dengan cara bermain. Khususnya pada pelajaran seni tari yang banyak memuat gambar juga musik, dan perlu di mainkan secara praktik melalui permainan yang di rancang oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Dasar, D. I. S. (N.D.). MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN TARI.
- Handayani, S. S. E., Suherman, & Mansur. (2021). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Sbdp Di Kelasv SDN 123 Banti 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–37.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (1), 7–16.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (March), 1–16.
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Putri, N. N. K. K., Handayani, W., Yanuartuti, S., & Sabri, I. (2022). MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 74-88.
- Sandi, N. V., Dialektika, J., & Pgsd, J. (2018). PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR *Noviea Varahdilah Sandi*. 8(2).
- Sendratasik, P., Universitas, F. B. S., & Semarang, N. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI TERPADU PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 1(April), 7–16.
- Sbdp, M., & Sekolah, D. I. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN. 1(3), 51–59.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed). Bandung: Penerbit Alfabeta
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa. Jurnal Misykat, 03(01),
171.

Terhadap, F., Belajar, H., & Apuse, T.
(2021). Joyful Learning Journal.
10(4), 183–189.